

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berikut hasil pemetaan kecenderungan status gizi anak balita terhadap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat pada tahun 2014 dan 2015.
  - (a) Pada tahun 2014, gizi buruk dan gizi kurang cenderung banyak dialami oleh anak balita di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok dan Kota Bukittinggi. Namun, pada tahun 2015 gizi buruk dan gizi kurang cenderung banyak dialami oleh anak balita di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Solok, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat. Dari hasil pemetaan tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa Kabupaten/Kota yang mengalami penurunan dan peningkatan status gizi.

(b) Pada tahun 2014, gizi baik cenderung banyak dialami oleh anak balita di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Solok Selatan, Kota Sawah Lunto, Kota Padang Panjang, Kota Payakumbuh dan Kota Pariaman. Sementara pada tahun 2015, gizi baik cenderung banyak dialami oleh anak balita di Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Solok Selatan, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawah Lunto, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh dan Kota Pariaman. Dari hasil pemetaan tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa Kabupaten/Kota yang juga mengalami penurunan dan peningkatan status gizi.

2. Setelah dilakukan analisis proporsi status gizi, maka dapat disimpulkan bahwa:

(a) Proporsi gizi kurang anak balita di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pasaman tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan secara signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015, sedangkan proporsi status gizi kurang anak balita di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015.

(b) Proporsi kurang gizi anak balita di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan secara signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015.

## 5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang gizi anak balita, perlunya untuk mengetahui karakteristik dari jenis-jenis status gizi. Karakteristik tersebut bisa meliputi usia anak balita, pendidikan terakhir orang tua anak balita, pendapatan orang tua anak balita, dll. Perbandingan juga perlu dilakukan terhadap lingkungan anak balita meliputi geografis, pendapatan rata-rata masyarakat, tingkat pendidikan rata-rata, kepadatan penduduk, dll.

